

## Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Sibalaya Selatan

**Aziza Rusda**

Program S1 Manajemen, Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Tadulako

Email : [azizarusda07@gmail.com](mailto:azizarusda07@gmail.com)

**Andi Herman Jaya**

Program S1 Manajemen, Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email : [andiherman06@gmail.com](mailto:andiherman06@gmail.com)

**Harnida W. Adda**

Program S1 Manajemen, Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email: [harnida@untad.ac.id](mailto:harnida@untad.ac.id)

### **Abstract**

*Sibalaya Selatan Village has 6 SMEs consisting of culinary SMEs, selling/product SMEs and service SMEs. South Sibalaya Village does not yet have policies or programs related to the development of MSMEs in South Sibalaya Village. In the development of MSMEs, there is a need for cooperation between internal parties, namely business actors and external parties, namely the government to optimize their potential and improve the economy. This is what prompted research on the role of the village government in the development of MSMEs in South Sibalaya Village.*

**Keywords:** *UMKM, Development, Economy, Role, Government*

### **Abstrak**

Desa Sibalaya Selatan memiliki 6 UMKM yang terdiri dari UMKM kuliner, UMKM penjualan/produk dan UMKM jasa. Desa Sibalaya Selatan belum memiliki kebijakan maupun program terkait pengembangan UMKM Desa Sibalaya Selatan. Dalam perkembangan UMKM perlu adanya kerja sama pihak internal yaitu pelaku usaha dengan pihak eksternal yaitu pemerintah untuk mengoptimalkan potensi dan meningkatkan perekonomian. Hal itulah yang mendorong dilakukannya penelitian untuk peran pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Desa Sibalaya Selatan.

**Kata kunci:** *UMKM, Pengembangan, Perekonomian, Peran, Pemerintah*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, dinyatakan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Pasca krisis ekonomi yang terjadi pada Tahun 1998 tidak mengurangi jumlah pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Banyak peningkatan yang terjadi sampai Tahun 2012 yang mana mampu menyerap sebanyak 85 juta hingga 100 juta pelaku usaha UMKM. Pada Tahun 2012 pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai 56.534.591 unit (Hamzah & Agustien, 2019). Namun ada beberapa permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya bimbingan dan pembinaan, keterbatasan pengetahuan teknologi, permodalan, manajemen pengelolaan yang rendah, infrastruktur yang belum memadai, sulitnya memperoleh bahan baku, sulitnya memperoleh izin usaha atau badan hukum, dan keterbatasan dalam pemasaran. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya mendorong pengembangan UMKM untuk mendongkrak pertumbuhan perekonomian dan memaksimalkan potensi UMKM.

Kebijakan ataupun program yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sigi dalam melakukan pengembangan UMKM yakni, dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, untuk para pelaku usaha, seperti dengan memberikan pelatihan memasarkan produk secara online, pelatihan pengemasan atau packaging, bimtek keuangan, dan pelatihan digital marketing. Pengembangan UMKM seharusnya dijalankan diberbagai tingkat wilayah di Kabupaten Sigi baik kecamatan maupun Desa. Selaras dengan hal tersebut Pemerintah Desa Sibalaya Selatan melakukan upaya untuk mengembangkan UMKM. Desa ini memiliki 6 UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi (<https://disperindag.sigikab.go.id>)

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Sibalaya Selatan dengan metode wawancara, dari data tersebut terlihat bahwa UMKM Desa Sibalaya Selatan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu juga produk UMKM di Desa Sibalaya Selatan mempunyai jenis yang beragam. Produk sudah dipasarkan secara online melalui *marketplace*. Namun UMKM Desa Sibalaya Selatan terdapat berbagai permasalahan seperti permodalan, serta keterbatasan pengetahuan teknologi terkait pemasaran melalui *E-Commerce*.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Desa Sibalaya Selatan merupakan daerah yang mengandalkan sektor usaha perdagangan sebagai penggerak ekonomi khususnya ekonomi rumah tangga dan menjadi salah satu tempat aktivitas para pedagang yang jumlahnya cukup banyak. Namun, masih terdapat kendala-kendala seperti kurangnya fasilitas dalam pengembangan UMKM yang dialami oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, yang harus dilakukan Pemerintah Desa Sibalaya Selatan dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan cara memberikan fasilitas untuk mengembangkan UMKM karena pemerintah Desa Sibalaya Selatan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan pengembangan UMKM.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu pengamatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Setelah melakukan observasi permasalahan yang didapat terkait adanya bantuan pemerintah desa yang belum optimal kepada pelaku UMKM yang dimana tidak semua UMKM mendapatkan fasilitas dari pemerintah desa.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini dilakukan untuk Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pelaku UMKM tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Desa Sibalaya Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sibalaya Selatan**

Desa Sibalaya Selatan merupakan desa yang memiliki UMKM yang bergerak dalam bidang jasa, penjualan barang atau produk dan kuliner. Adapun yang telah terdaftar Di dinas Perindustrian dan Perdagangan

**Tabel 1 Data UMKM Perindustrian Dan Perdagangan**

Nama Usaha	Pemilik/ Ketua	Alamat	Kecamatan	Produk/Jasa
H Anwar	H Anwar	Desa Sibalaya Selatan	Tanambulava	Gilingan Kelapa
Mase-Mase	Aris	Desa Sibalaya Selatan	Tanambulava	Keripik Sukun, Pisang
Karya Wijaya Motor	Zulkifli	Desa Sibalaya Selatan	Tanambulava	Bengkel Motor
Maskun	Maskun	Desa Sibalaya Selatan	Tanambulva	Gilingan Tempe
Musdalifah	Musdalifah	Desa Sibalaya Selatan	Tanambulava	Gilingan Kelapa
Mustafa	Mustafa	Desa Sibalaya Selatan	Tanambulava	Gilingan Tempe

(<https://disperindag.sigikab.go.id/data/ikm>)

Untuk meningkatkan potensi yang sudah ada pada pelaku usaha tersebut perlu adanya upaya atau dorongan dari Pemerintah desa seperti dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Perlu adanya peran dari pihak internal yaitu pelaku usaha dan eksternal yaitu peran dari pemerintah.

A. Pengembangan secara internal dari pelaku usaha di Desa Sibalaya Selatan

1. Permodalan

Dalam sebuah usaha modal mempunyai peranan besar dalam sebuah usaha, karena tanpa adanya modal sebuah usaha tidak akan berjalan. Keterbatasan modal pada pelaku usaha yang ada di Desa Sibalaya Selatan merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha, karena modal yang terbatas menyebabkan kurangnya kuantitas dan kualitas produksi (Setiyani dkk, 2022).

Pemerintah bisa melakukan upaya terkait permodalan dengan mengoptimalkan Koperasi simpan pinjam yang dimiliki. Koperasi simpan pinjam yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Sibalaya Selatan seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah permodalan pelaku usaha, koperasi simpan pinjam diharapkan mampu memberikan kredit pinjaman modal pelaku UMKM. Namun dalam penerapannya koperasi simpan pinjam yang ada di Desa Sibalaya Selatan mempunyai beberapa kendala seperti kurangnya transparansi data, tata kelola, lemahnya pembinaan dari pihak pemerintah desa.

2. Pengemasan Produk

Kemasan produk merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas produk, melalui kemasan produk bisa menyampaikan pesan kepada konsumen. Kemasan yang menarik bisa memberikan ciri khas dan meningkatkan jual. Dalam kemasan suatu produk harus mengandung informasi produk tersebut seperti nama produk, komposisi, berat produk, tanggal kadaluarsa. Pengemasan harus bisa melindungi produk dari kerusakan atau bakteri. Didalam kemasan suatu produk juga harus memberikan label produk hal itu bisa menjadi upaya untuk meningkatkan daya jual, dengan label bagus akan menarik konsumen. Di Desa Sibalaya Selatan masih banyak UMKM yang belum memenuhi standar kemasan produksi. Sebagian besar kemasan dilakukan sederhana tanpa mencantumkan informasi suatu produk dan sebagian besar hanya memberikan label atau nama produk saja.

Di sini harus adanya peran dari Pemerintah Desa Sibalaya Selatan membuat program seperti memberikan pelatihan dan edukasi mengenai standar kemasan produk untuk meningkatkan produksi. Pemerintah Desa Sibalaya Selatan seharusnya bisa memfasilitasi mengenai pelatihan kemasan produk seperti bagaimana cara membedakan kemasan produk berdasarkan jenis dan fungsi bahannya, fungsi *labeling* untuk suatu produk, dan desain kemasan. Kemasan yang menarik dan sesuai standar akan meningkatkan daya beli sehingga kualitas produksi meningkat dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

### 3. Pemasaran Produk

Di era digital seperti sekarang memperluas area pemasaran UMKM sangat mudah dilakukan karena terdapat banyak tempat untuk memasarkan produk secara digital seperti melalui media sosial dan *marketplace* sehingga produk bisa dipasarkan secara luas. Di Desa Sibalaya Selatan pelaku UMKM yang belum memahami cara memasarkan produk secara digital.

Peran pemerintah Desa Sibalaya Selatan yang digunakan sebagai perantara untuk memfasilitasi pelatihan tersebut dengan membuat program mengenai pelatihan pemasaran produk secara digital. Pemasaran secara digital dapat mengenalkan produk UMKM Desa Sibalaya Selatan ke berbagai daerah. Dan didukung dengan adanya akses jaringan internet yang terbilang cukup baik.

### B. Pengembangan secara eksternal dari Pemerintah Desa Sibalaya Selatan

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan UMKM, karena Pemerintah berperan sebagai fasilitator. Pemerintah berperan memberikan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki pelaku usaha mulai dengan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia hingga pengadaan prasarana untuk menunjang pengembangan UMKM. Dalam hal ini Pemerintah Desa Sibalaya Selatan merupakan perantara dari dinas koperasi berperan dalam pengembangan UMKM. Pemerintah Desa Sibalaya Selatan mempunyai kebijakan untuk melakukan upaya pengembangan dalam hal produksi, pemasaran, pengemasan, dan pengadaan sarana dan prasarana dalam rangka mengembangkan UMKM.

### **Peran Pemerintah Dalam UMKM**

Keberhasilan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit ataupun sosialisasi berupa pelatihan-pelatihan kepada UMKM. Peran pemerintah dalam skema-skema kredit UMKM ini adalah pada sisi penyediaan dana APBN untuk subsidi bunga skema yang di maksud, sementara dana kredit/pembiayaan seluruhnya (100%) berasal dari bank-bank yang ditunjuk pemerintah sebagai bank pelaksana. Selain itu pemerintah berperan dalam penyimpanan UMKM agar dapat dibiayai dengan skema yang dimaksud, menetapkan kebijakan dan prioritas usaha yang akan menerima kredit, melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa kredit dan memfasilitasi hubungan antara UMKM dengan pihak lain. Pada saat ini yang sangat familiar dimasyarakat adalah kredit usaha rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi UMKM bagi kategori layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup dalam rangka persyaratan perbankan.

Berdasarkan hasil elaborasi teori mengenai peran pemerintah didapatkan peran pemerintah dalam pengembangan UMKM di Desa Sibalaya Selatan yakni sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan dibidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan beberapa cara, demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator membantu mencari jalan keluar agar UMKM mendapat pendanaan yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan pemerintah Desa Sibalaya Selatan dengan mengadakan pelatihan dan fasilitasi kelembagaan usaha yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Pelatihan yang diberikan berupa pemberian wawasan mengenai manajemen usaha, membuat kas terdiri dari penjualan, tunai/non tunai, pengeluaran biaya produksi.

## **KESIMPULAN**

1. Dalam pengembangan UMKM perlu adanya peran dari pihak internal yaitu pelaku usaha dan pihak eksternal pemerintah desa.
2. Pengembangan UMKM Desa Sibalaya Selatan melalui pemberian askes permodalan dengan mengoptimalkan peran Koperasi Simpan Pinjam namun masih terkendala mengenai transparansi data, tata kelola, dan lemahnya pembinaan dari pemerintah desa.
3. Pengembangan UMKM Desa Sibalaya Selatan melalui peningkatan kualitas produksi terkait pengemasan produk.
4. Pemerintah Desa Sibalaya Selatan melakukan program terkait pelatihan pemasaran digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas terselesaikannya laporan mengenai pengembangan UMKM di Desa Sibalaya Selatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam laporan ini, teman-teman MBKM Desa Sibalaya Selatan yang ikutserta dalam kegiatan ini. Aparat desa dan masyarakat Sibalaya Selatan Serta bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135.
- Hariyoko, Y. (2018). Pengembangan UMKM di Kabupaten Tuban. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 1011-1012.
- Karinayah, D. (2018). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Siduarjo. *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 1-13.
- Setiyani, A., Yuliyanti, T., & Rahmadanik, D. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Siduarjo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1, No.3
- Salam, D. M., & Prathama, A (2022). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 13, No.2